

**USAHA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) ARTHA SEJAHTERA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
ANGGOTANYA :**

Studi di Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Di Susun Oleh:

Zada Rizkia Mellahy

NIM 10230062

Pembimbing

Suyanto, S.Sos, M.Si

NIP: 19660531 198801 1001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/ DD /PP.009/1735/2016

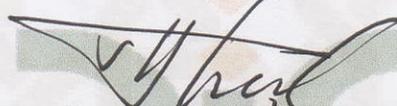
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Usaha Baitul Maal Wat Tamwil dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya Studi di Samparan,
Caturharjo, Pandak, Bantul

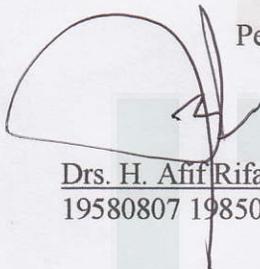
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

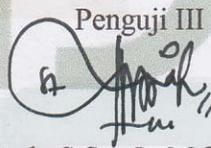
Nama : ZADA RIZKIA MELLAHY
Nomor Induk Mahasiswa : 10230062
Telah diajukan pada : 30 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Suyanto, S.Sos, M.Si
NIP. 19660531 198801 1001


Penguji II
Drs. H. Afif Rifai, M.S.
19580807 198503 1 003


Penguji III
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
19830811 201101 2 010

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zada Rizkia Mellahy
NIM : 10230062
Judul Skripsi : Usaha Baitul Maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya (studi di Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosial Islam.

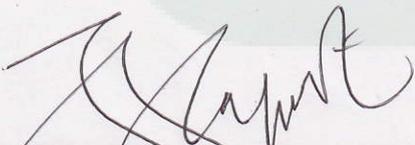
Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

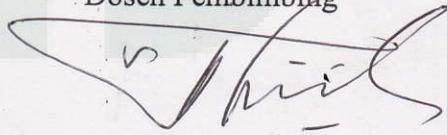
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016
Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI

Dosen Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP 19810428 2003121 003


Suyanto, S.Sos. M.Si
NIP 19660531 198801 1001

SURAT PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zada Rizkia Mellahy
NIM : 10230062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul USAHA BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTANYA : (Studi Di Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi duplikasi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Zada Rizkia Mellahy

NIM 10230062

SURAT PERNYATAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Zada Rizkia Mellahy

NIM : 10230062

ProgamStudi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Yang menyatakan



Zada Rizkia Mellahy

10230062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak penulis Bapak Abdullah yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dan semangat kepada penulis. Bapak, terima kasih atas kerja keras kasih sayang dan kesabaran Bapak selama ini.

Ibu Alimah yang tiada henti mendoakan, memberi motivasi dan menjadi tempat curhat. Bu, terima kasih dari kecil sampai sekarang telah memberikan kasih sayang dan mengajarkan mbak untuk tetap berusaha dan sabar.

Untuk adik-adiku tersayang, Aniez Zulfa, Maula Syifa Amraini, Akhid Haikal Manaf, Dzulfikar Arip Aufa. Terima kasih atas semangat kalian, keceriaan, dan doa dan senyum yang selalu kalian berikan kepada mbak.

Teruntuk Suamiku tercinta terima kasih sudah mendampingi penulis selama ini.

Terima Kasih untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat

Terima Kasih untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 yaitu:¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*”

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Quantum Tauhid*, Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 250.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta ma'unahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT serta junjungan kita Muhammad SAW. Figur manusia yang selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin sampaikan terimakasih kepada mereka yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul *Usaha Baitul Maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya di Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul*, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabatnya.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.M.si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Suyanto S.Sos, M.Si selaku pembimbing Skripsi yang dengan tulus ikhlas telah memberikan nasehat-nasehat dan masukan-masukannya, serta

waktu luang, bimbingan serta arahan, dan ilmu pengetahuannya dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Drs.H. Afif Rifa'i selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama ini..
6. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada khususnya dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuannya pada penulis.
7. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) beserta staff-staffnya Jurusan PMI maupun Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar berjalannya proses administrasi dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada Suamiku tercinta terima kasih atas semangat,kesabaran, motivasi yang telah banyak diberikan selama ini.
9. Buat sahabat-sahabatku yang selalu setia menemaniku dalam suka maupun duka (Rara Rahma, Afia Rahma, dan teman-teman Gie_beauty Salon) yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
10. Bapak Sukanto selaku Manager dan segenap karyawan serta anggota BMT Artha Sejahtera di Dusun Samparan Caturharjo Pandak Bantul, terima kasih sebanyak-banyaknya telah bersedia memberikan data-data atau informasi yang berkaitan dengan skripsi saya.
11. Dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak akan penulis terima dengan terbuka demi kesempurnaan karya, Dan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya kepada pribadi penulis dan umumnya kepada semua pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayahNya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Penulis

Zada Rizkia Mellahy
NIM: 10230062

ABSTRAK

BMT Artha Sejahtera merupakan sebuah lembaga keuangan syari'ah yang melaksanakan prinsip-prinsip operasionalnya pada syari'ah islam. Dalam pelaksanaannya BMT diperuntukan bagi anggota atau nasabahnya sebagai suatu usaha untuk menghadirkan suatu bentuk lembaga keuangan alternative yang tidak bertentangan dengan syari'ah islam. Fokus penelitian ini untuk mengkaji konsep BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota di Dusun Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul serta untuk mengetahui hasil yang dicapai BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Dusun Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *purposive* dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pengurus BMT Artha Sejahtera, Anggota BMT, dan Calon Anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep BMT Artha Sejahtera dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya terdapat tiga tahapan yaitu : *Pertama*, pelayanan umum dimana calon anggota datang sendiri ke BMT dan menentukan sendiri langkah yang dipilih. *Kedua*, Simpanan (pembukuan rekening, penyetoran simpanan, penarikan simpanan). *Ketiga*. Pembiayaan dengan memberikan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh BMT Artha Sejahtera. Implementasi BMT Artha Sejahtera yaitu mengenalkan produk-produk BMT Artha Sejahtera kepada Anggota maupun Calon anggota melalui pembinaan kepada Anggota maupun Calon Anggota dan para pengusaha kecil. Hasil dari usaha BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota yaitu menghasilkan peningkatan ekonomi anggota di Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul, serta membuka lapangan pekerjaan bagi para pengusaha kecil di Dusun Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul.

Kata kunci : *Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB HALAMAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teori	15

H. Metode Penelitian	30
I. Sistematika Pembahasan	37
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum BMT Artha Sejahtera	39
B. Lokasi BMT Artha Sejahtera	45
C. Sejarah berdirinya BMT Artha Sejahtera	45
D. Visi dan Misi BMT Artha Sejahtera	48
E. Permodalan dan Laporan Keuangan	48
F. Bentuk Badan Hukum	50
G. Nama dan Alamat Perusahaan	50
H. Bagan dan Struktur Kepengurusan	50
I. Keanggotaan	53
J. Persyaratan Pendapatan Biaya	54
 BAB III : USAHA BAITUL MAAL WAT TAMWIL BMT ARTHA SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA	 56
A. Konsep BMT Artha Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota	56
1. Pelayanan Umum	56
2. Simpanan	57
3. Pembiayaan	60

B. Implementasi BMT artha Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota	61
1. Produk-Produk BMT	62
a. Produk Jasa Simpanan	62
b. Produk Jasa Pembiayaan	66
2. Pembinaan	73
C. Hasil BMT Artha Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi Anggota	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB IV: PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari pemahaman dalam memahami judul penelitian di atas, maka penulis menegaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu “ *Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Artha Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*”.

1. Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Artha Sejahtera

Pengertian usaha secara istilah yaitu melakukan kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran, untuk suatu maksud, pekerjaan atau kegiatan (tindakan, perbuatan, kekuatan pikiran, daya, dan upaya) untuk mencapai sesuatu.¹

Yang dimaksud dengan usaha BMT Artha Sejahtera dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan BMT Artha Sejahtera dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Adapun pengertian Baitul Maal Wat Tamwil :

- a. Baitul Maal adalah lembaga yang kegiatannya menerima titipan dana zakat, infak dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusi sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.997

- b. Baitul Tamwil adalah lembaga yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil terutama dengan mendorong dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.²

Jadi Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan islam berdasarkan pada prinsip syari'ah. Sedangkan yang dimaksud BMT Artha Sejahtera dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan islam berdasarkan pada prinsip syari'at dengan nama Artha Sejahtera di Pandak Kabupaten Bantul.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat.³ Kesejahteraan menurut kamus bahasa indonesia adalah keselamatan, keamanan dan kemakmuran.⁴ Dalam hal ini penyusun membatasi kesejahteraan dibidang ekonomi yaitu difokuskan pada aspek pemberian jasa keuangan, pinjaman modal usaha yang mendukung usaha peningkatan kesejahteraan pengusaha kecil.

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak dari efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat dari distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁵ Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi,

² Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Islam Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII press, 2000), hlm. 114

³ Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 114

⁴ *Ibid.* hlm. 887.

⁵ Drs. Lincoln Arsyad, *Msc. Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999) hlm. 23

sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.⁶

Penelitian dalam hal ini membatasi kesejahteraan dibidang ekonomi yaitu difokuskan pada aspek pemberian jasa keuangan simpan pinjam yang meliputi pembiayaan murabahah, ijarah, Musyarakah dan juga pembiayaan mikro perumahan, juga kesadaran para pengusaha kecil dalam mengeluarkan zakat. Dalam hal ini ukuran pengusaha kecil ukurannya adalah bisa berputarnya produk yang dihasilkan dengan permodalan (keuangan) yang cukup, sehingga roda usahanya tetap bisa berjalan. Ukuran kesejahteraan antara usaha kecil yang satu dengan yang lainnya relative, tergantung dari usahanya masing-masing dan tidak ada ukuran banyaknya uang yang dihasilkan. Kesejahteraan ini juga mencakup mengenai pengembangan usaha dari pengusaha kecil. kepentingan yang tertuju pada pencapaian kehidupan sejahtera bagi pribadi kelompok.⁷

⁶ *Ibid.*,

⁷ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.543

Yang dimaksudkan adalah meningkatkan kesejahteraan di sini yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan social anggotanya melalui Baitul Maal Wat Tamwil. Yang disini adalah Baitul Tamwilnya.

Ekonomi sebagaimana yang diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan.⁸

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada supaya masyarakat mencapai kesejahteraan hidup.

3. Anggota

Anggota secara bahasa yaitu bagian, sedangkan menurut istilah anggota adalah sesuatu bagian dari kesatuan anggotanya dan dengan pengertian lain anggota berarti orang yang ikut serta dalam perkumpulan.⁹ Dalam penelitian ini dapat dijelaskan yang dimaksud dengan anggota adalah yang menjadi nasabah BMT Artha Sejahtera dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian maka maksud dari judul dalam penelitian tersebut adalah

⁸ Endang Syaifuddin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1983), hlm. 67

⁹ Yulius, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: PT. Usaha Mulia, 1984), hlm. 15

penelitian terhadap lembaga BMT Artha Sejahtera di Pandak Kabupaten Bantul yakni berupa kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar dibidang ekonomi dan social untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya.

B. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹⁰

Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT mengatur kahidupan manusia yang demikian penting.¹¹

Usaha meningkatkan ekonomi rakyat diarahkan untuk mendorong perubahan struktural yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran rakyat nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke mandirian. Perubahan struktural ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang

¹⁰ Yusup Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995) hlm. 32.

¹¹ Hertanto Widodo, Ak, *Panduan Praktis Operasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* (Jakarta mizan: 1999), hlm, 43.

meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan dan penguasaan teknologi.

Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi. Diantara aset produksi yang paling mendasar adalah akses kepada dana. Tersedianya injeksi dana yang paling memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat. Sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

Keinginan manusia dalam hal meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah sebagai mana telah diakui dalam islam, yaitu memberikan hak-hak yang pasti kepada manusia dan menyediakannya sebagai tata-tertib social yang menjamin kesejahteraan bersama dan menghapuskan kemiskinan.¹² Kondisi perekonomian yang terpuruk akhir-akhir ini sudah mengarah pada kondisi yang semakin tidak menentu. Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dimasa lalu justru menyebabkan kesenjangan social yang cukup mencolok antar golongan kaya dan miskin.

Modal usaha yang diperlukan setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Tabungan yang dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi investasi dan

¹²M. Najatullah Siddiq, *Aspek-Aspek Ekonomi dalam Islam*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991) hlm. 91.

digunakan sebagai pembentukan modal. Dengan inilah produksi (kegiatan ekonomi) akan semakin meningkat.¹³

Sebagai produsen, posisi, kekuatan, kemampuan masyarakat dalam bidang perekonomian sangatlah lemah. Mereka adalah *prince taker*, karena jumlahnya yang banyak dengan pangsa pasar yang masing-masing mayoritas kecil.

Tindakan-tindakan yang tepat itu ialah membantu masyarakat agar mampu berdikari (berdiri dikaki sendiri) maksudnya masyarakat bisa merasakan sejahtera untuk dirinya sendiri dan mampu mensejahterakan orang lain yang ada disekitarnya. Seperti halnya membantu BMT agar berkembang pesat dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Sebenarnya usaha BMT menciptakan lapangan pekerjaan diberbagai daerah, disadari telah menjadi tulang punggung perekonomian negara. Karena menyerap paling banyak tenaga kerja dan masyarakat miskin. Namun dukungan untuk itu masih sangat minim. Untuk itu sangat perlulah BMT di setiap daerah harus didukung sepenuhnya dengan baik.

Menurut *Mubyarto*, Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan social. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan

cenderung berformasi karena segala sesuatu telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menurut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.¹⁴

Di daerah sekitar banyak didirikan BMT yang berkembang secara signifikan dan merata, namun adapula didaerah-daerah yang terdapat BMT yang tidak berkembang. Karena umumnya tidak mampu mendapatkan akses modal ke perbankan. Dimana tidak cukup banyak Bank yang profesional dan mampu menjembatani perbankan dengan baik. Akibatnya pelepas uang atau rentenir yang awalnya jadi penolong namun akhirnya dirasakan oleh masyarakat sangat mencekik pengusaha kecil. Disisi lain tidak ada pendampingan untuk mendapatkan akses dan untuk pengelolaan usaha. Berangkat dari latar belakang di atas, BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) hadir menjawab tantangan tersebut guna memberikan sumbangan nyata (dakwah bil hal) untuk kemajuan bangsa dan seluruh masyarakat. Dengan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia melalui pembiayaan, pembinaan dan pendampingan.

BMT Artha Sejahtera di usianya yang ke 6, telah banyak capaian-capaian baik pada bidang keuangan, keanggotaan dan bidang-bidang lain yang berkembang secara positif dan terus menunjukkan

¹⁴ Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: UII PRES, 2000), hlm. 7.

peningkatannya. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan yang bersifat profit, BMT Artha Sejahtera juga melakukan usaha-usaha social kemasyarakatan (layanan social) yang diharapkan bisa membantu masyarakat miskin dan ekonomi lemah lainnya. Dengan munculnya lembaga keuangan dengan dalil meringankan beban dengan pinjaman modal yang ternyata membuat sengsara pengusaha kecil tersebut yaitu rentenir (pinjaman dengan batas waktu yang terbatas dan dengan bunga yang tinggi), maka BMT Artha Sejahtera disini akan berusaha membantu para pengusaha kecil dan menengah tersebut dengan tujuan utama membantu meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil yaitu dengan mendorong kegiatan simpanan dan memberikan pembiayaan juga untuk kesejahteraan anggota khususnya masyarakat pada umumnya. Wujud dari kesejahteraan itu adalah memberikan kemudahan dalam peminjaman modal dengan system bagi hasil yang tidak terlalu memberatkan pengusaha kecil tersebut dan sesuai dengan syariat islam. Dalam usaha pencapaian tujuannya tidak luput dari hambatan-hambatan, karena setiap lembaga keuangan pasti menghadapi berbagai masalah dalam pencapaian tujuannya.

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir dari program ini yaitu menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah., yang disertakan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah

meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus, yang berlangsung di daerah, maupun yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakkan prakarsa dan peran masyarakat, meningkatkan pendayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal.¹⁵

Pada dasarnya pembangunan dari ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah memusatkan perhatiannya pada peningkatan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah masing-masing dalam pembangunan usaha rakyat. Adanya industri kecil di pedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit di sektor pertanian.

Dengan berdirinya BMT Artha Sejahtera di Samparan Caturharjo ini, mendapat sambutan sangat baik dari umat Islam di kecamatan Srandakan, khususnya para pengusaha kecil. Karena lembaga ini sangat membantu dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat Islam. Adapun ketertarikan penulis meneliti BMT Artha Sejahtera yaitu : pertama, peranserta dari tokoh agama dalam mensosialisasikan BMT kepada masyarakat. Kedua, peranserta dari anggota untuk menjadikan BMT Artha Sejahtera sebagai mitra usaha. Ketiga, letak BMT Artha Sejahtera yang strategis sehingga mudah untuk

¹⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 47.

dijangkau. Dengan adanya aktifitas dari BMT Artha Sejahtera tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana usaha BMT tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya?
2. Bagaimana implementasi dari konsep yang dilakukan BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari adanya program yang dilakukan BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep BMT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.
2. Untuk mengetahui implementasi dari konsep yang dilakukan oleh BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari adanya program yang dilakukan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama ini dalam usaha meningkatkan

kesejahteraan anggotanya dengan upaya menggerakkan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya di Samparan Kabupaten Bantul.

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis dapat memberikan manfaat praktis, hingga dapat di jadikan bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru terhadap masyarakat islam dusun samparan untuk lebih mengenal tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) juga sebagai bahan pemikiran terhadap pengembangan lembaga-lembaga keuangan Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian akan hasil penelitian ini maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan focus penelitian ini.

Penelitian tersebut yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Lilik Zainal Musthofa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 dengan judul *“Usaha Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil (Studi Kasus Terhadap BMT Arofah Haji Kecamatan Klaten Utara)”*, dalam rangka meningkatkan pengusaha kecil, BMT Arofah Haji membenahi hambatan-hambatan

yang ada didalam BMT arofah Haji itu sendiri, sehingga mempermudah usaha meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil di klaten utara. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶

Hasil penelitian ini adalah meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil dengan mengupayakan kepercayaan dari masyarakat dengan memberikan sosialisasi kemana-mana, tujuannya memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang keberadaan BMT Arofah Haji.

Letak perbedaan penelitian Lilik Zainal Musthofa adalah menfokuskan pada tantangan dan peluang BMT Arofah Haji dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil melalui produk-produk dengan hasil yang membanggakan yaitu kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Warkonah dengan judul "*Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegal Gandu Wanasari Brebes*". Fokus kajiannya yaitu menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan, antara lain penyediaan modal diadakan penyuluhan pertanian, manajemen usaha dan pemasaran hasil usaha pertanian. Penelitian tersebut

¹⁶Lilik Zainal Musthofa, "Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil (Studi Kasus Terhadap BMT Arofah Haji di Kecamatan Klaten Utara)", Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah antara lain meningkatkan hasil panen dari para petani bawang merah sehingga mampu meningkatkan perekonomian para petani bawang merah. Selain itu juga mendiskripsikan factor pendukung dan penghambatnya.

Letak perbedaan penelitian Warkonah adalah upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah di Desa Tegal Gandu Wanasari Brebes yang meliputi meningkatkan SDM para petani (anggotanya) yang berguna memberikan penyuluhan pertanian kepada para petani, selain penyuluhan pertanian Gapoktan juga memberikan penyuluhan pembuatan pupuk kompos, susu kedelai, bawang goreng dan ternak kambing unggul dengan tujuan menambah pengetahuan dan pengalaman petani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Wardatul Asriyah Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan judul “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten*

¹⁷Warkonah, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Demak jawa tengah". Penelitian ini membahas tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak, dengan adanya tambak ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat bisa meningkat perekonomian dan kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi.¹⁸

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat kesamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kesejahteraan ekonomi, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian tentang kesejahteraan ekonomi anggotanya yang menggunakan system Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) yang berpihak kepada masyarakat kelas bawah dengan menghadirkan solusi alternative pembiayaan dengan pola syari'ah, karena sejauh penelusuran belum ditemukan hasil penelitian yang menggunakan system KJKS. Penelitian ini tentang usaha BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, dan mendeskripsikan hasil kesejahteraan ekonomi terhadap kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat didusun samparan.

¹⁸Wardatul Asriyah, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Babala Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang kesejahteraan

Ekonomi Islam yang dimaksud adalah madzab ekonomi yang di dalamnya terjelma bagaimana islam mengatur kehidupan perekonomian, dengan apa yang dimiliki dan ditujukan oleh madzab ini tentang ketelitian cara berfikir yang terjadi dari nilai dan moral islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi, atau nilai-nilai sejarah yang ada kaitanya dengan siasat perekonomian.

Garis besar dari fungsi kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari prinsip-prinsip dan tujuan-tujuan dasar ekonomi, serta berbagai kriteria dari pengeluaran social. Prinsip-prinsip mengenai fungsi kesejahteraan ekonomi Islam tadi, secara singkat dapat dikemukakan seperti dibawah ini :

- a. Pemikiran Allah terhadap alam semesta
 - b. Aktivitas ekonomi Islam didasarkan kepada prinsip persaudaraan, persamaan, dan paerwalian ekonomi yang universal
 - c. Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran, saling membantu.
- Allah SWT telah menciptakan perbedaan-perbedaan ini merupakan dasar kehidupan ekonomi, sehingga seorang

manusia bergantung pada lainnya untuk dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonominya.¹⁹

Kemandirian ekonomi bagi masyarakat ekonomi masyarakat merupakan kaidah penting dalam ekonomi Islam. Artinya masyarakat Islam harus memiliki berbagai pengalaman, kemampuan, sarana dan peralatan yang menjadikan ia mampu untuk berproduksi guna memenuhi kebutuhannya. Baik secara materi maupun non materi. Tanpa kemandirian maka umat tidak dapat memiliki 'izzah (harga diri). Dan tanpa mencukupi diri mereka, maka tidak akan pernah terwujud kemandirian dan kepemimpinan yang hakiki.

Adapun untuk menuju kepada kemandirian ekonomi masyarakat dan menuju swasembada perlu dilakukan cara-cara yaitu :

a. Membuat *Planning* (perencanaan)

Kita harus membuat perencanaan berdasarkan data statistic yang dirinci dan angka yang sebenarnya (konkrit), pengertian yang sempurna terhadap realisasi lapangan, memahami prioritas setiap program serta sejauhmana kepentingannya mengenal kemampuan diri dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan, juga menyimpan sarana-sarana untuk memenuhi semua hidupnya.

¹⁹ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.19

- b. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menempatkannya dengan tepat.

Merupakan kewajiban bagi umat untuk meningkatkan sistem pendidikan dan pelatihan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di segala bidang kehidupan. Selain itu perlu adanya penempatan personel pada *job Training* tepat sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga biasa mengembangkan potensi yang dimiliki dan membagi potensi yang ada itu dalam berbagai spesialisasi dengan seimbang. Selain itu umat diharapkan biasa memenuhi sisi-sisi yang sering dilupakan dengan mengadakan terobosan baru dan evaluasi secara berkala. Hendaknya meletakkan pada posisi sesuai dengan keahliannya dan berupaya menghindari dari sesuatu kepada yang bukan ahlinya.

- c. Memfungsikan aset yang ada dengan sebaik-baiknya.

Mempergunakan dan memfungsikan aset ekonomi serta kekayaan materi dengan baik itu dilakukan dengan tidak membiarkan sesuatu tanpa guna tetap memeliharanya dengan baik. Karena itu merupakan amanah yang harus dijaga dan nikmat yang wajib disyukuri dengan mempergunakannya secara tepat dan maksimal.

- d. Kondisi antar sektor-sektor produksi

Yang terpenting disini agar masyarakat biasa mencukupi kebutuhan mereka secara mandiri. Hendaknya umat menyempurnakan koordinasi dan konsolidasi antara berbagai bidang produksi yang beraneka ragam, sehingga tidak terjadi saling tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Maka tidak baik jika perhatian itu ditujukan pada masalah pertanian saja, dasar yang sama masalah industri diabaikan atau sebaiknya.

e. Mengembangkan kekayaan financial

Diantara kewajiban umat Islam adalah mengeluarkan harta yang ditangannya untuk diputar diinvestasikan. Karena uang dan harta itu bukan untuk ditahan dan ditimbun.²⁰

Pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan di Indonesia bermuara pada manusia sebagai insan yang harus di bangun kehidupannya dan sekaligus merupakan sumber daya pembangunan yang harus dan terus ditingkatkan kualitas kemampuannya untuk mengangkat harkat dan martabatnya.

Keadaan hidup yang sejahtera adalah dambaan bagi setiap manusia berbagai cara dan upaya telah ditempuh, serta berbagai program dan kegiatan telah dicanangkan untuk

²⁰ Yusuf Qordhawi, Anatomi Masyarakat Islam, Penerjemah : Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm.208

meraihnya. Mulai dari perbincangan dalam skala besar, tidak lain dari tujuan akhirnya adalah tercapainya kesejahteraan yang dicita-citakan.

Menurut Walter A. Friedlander, kesejahteraan social adalah suatu sistem yang terorganisasi daripada pelayanan-pelayanan social dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan social yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.²¹

Disisi lain, pengertian kesejahteraan social dituangkan kedalam undang-undang nomor 6 tahun 1974, tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan social, pasal 2 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: "kesejahteraan social adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan social materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia dengan pancasila".²²

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari factor-faktor yang mendukung usaha peningkatan serta

²¹ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: PT. Hanindita: 1984), hlm.31

²² *Ibid.*,

pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Factor-faktor yang mendukung dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim, dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui factor-faktor produksi, antara lain :

1. Modal

Merupakan factor produksi yang sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

2. Keterampilan

Merupakan factor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin

3. Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.

4. Lahan Usaha

Lahan usaha merupakan factor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.²³

Di dalam masyarakat yang lebih majemuk dimana masalah social makin beragam coraknya dan memerlukan cara penanggulangan yang lebih efisien serta tepat maka

²³ Usman Yatim dan enny A Hendargo, *Zakat dan pajak*. (Jakarta: PT, Bina Rena Pariwara, 1992), hlm. 243

dirasa penting melembagakan usaha-usaha kesejahteraan social. Untuk ini diperlukan kriteria-kriteria tertentu.

Wilensky dan Lebeaus mengemukakan lima kriteria-kriteria untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang dapat disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial yaitu :

a. *Formal Organization*

Usaha-usaha kesejahteraan social merupakan suatu yang formal. Pemberian bantuan dan amal perorangan, walaupun mereka mengadakan usaha kesejahteraan. Namun demikian tidak terorganisasi secara formal. Juga pelayanan-pelayanan dan bantuan dalam hubungan saling tolong menolong seperti keluarga, sahabat-sahabat, tetangga dan sebagainya tidak termasuk dalam pengertian struktur kesejahteraan social.

b. *Social Sponsorship dan Accountability*

Usaha kesejahteraan social diselenggarakan oleh masyarakat atas dukungan masyarakat. Pelaksanaan usaha kesejahteraan social harus pula dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Jika penggerakan sumber-sumber daya untuk mencapai kebutuhan manusia tidak dapat dipenuhi oleh keluarga harus tersedia dan hal ini merupakan suatu usaha masyarakat

secara keseluruhan yang diwakli oleh pemerintah atau masyarakat kecil yang beroperasi melalui badan-badan social swasta.

c. *Absence of Profit Motive as Dominant Program Purpose*

Tidak ada motif mencari keuntungan sebagai tujuan yang menonjol dalam sesuatu program. Pelayanan-pelayanan dan produksi jasa dari ekonomi pasar ataupun melalui jalan pembelian oleh perorangan dengan pengerahan uang yang bersifat persaingan dalam segi ekonomi bukan merupakan usaha kesejahteraan social. Demikian pula segala usaha yang menekankan keuntungan dan pembayaran yang tinggi untuk jasa pelayanan.²⁴

Usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Uang atau barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan.

²⁴ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: PT. Hanindita: 1984), hlm. 45

- b. Jasa pelayanan (*Service*) berupa bimbingan dan penyuluhan
- c. Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan dan sebagainya.²⁵

2. Macam-macam Kesejahteraan, yaitu :

a. Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan Perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*State Of Mind*). Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan factor-faktor ekonomi lainnya,

Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan. Sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari factor-faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari “utilites” yang positif dan yang negative. Dalam “*utilities*” yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi.

Dalam “*utilities*” negative termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang-barang itu (seperti, terbuang waktu senggang) dan dampak-dampak negative dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti, dampak negative

²⁵ *Ibid.*, hlm. 51

terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan individu saja.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya:

1. Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.

Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan, karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.

2. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna.

Pada tahap ini kita harus dapat menyelesaikan antara masalah yang ada dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.

3. Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis.

Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung didalamnya.

4. Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

Hal ini juga diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sebaiknya dalam melakukan usahanya tersebut tidak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat, tapi sebaiknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Upaya penggerakan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Keberhasilan upaya kesejahteraan dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-

hal yang bisa di ukur. Sedangkan penilaian secara kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat,, kemandirian klien untuk memenuhi kebutuhan secara layak dan sebagainya.²⁶

1. Tinjauan Tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

a. Pengertian BMT

Baitul Maal Wat Tamwil yang dapat disingkat menjadi BMT merupakan sebuah lembaga keuangan islam yang berlandaskan system syari'ah dengan tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil. BMT terdiri dari dua fungsi yaitu Baitul Maal dan Baitu Tamwil.

Baitul maal adalah suatu *institute* atau lembaga keuangan yang usaha pokoknya menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang bersifat komersil. Sumber dana baitul maal berasal dari zakat, infaq, shadaqah, sumbangan dan lain-lain. Adapun penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak menerima (mustaqin) yaitu : fakir, miskin, amil, muallaf, merdeka budak, ghorimin, fisabilillah, Ibnu sabil (8 asnaf).

Ciri-ciri operasional Baitul Maal adalah :

- 1) Visi dan misi social

²⁶ T Sumarno Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan*, hlm. 60

- 2) Memiliki fungsi sebagai mediator antara pembayaran zakat (muzakki) dan penerimaan zakat (mustahiq)
- 3) Tidak boleh mengambil profit apapun dari operasinya dalam baitul maalnya tidak boleh mengambil keuntungan dari usaha yang dijalankan.
- 4) Pembiayaan operasi diambil dari 12,5 % dari total zakat yang diterima.²⁷

Menurut “Buku pedoman Cara Pembentukan BMT” yang disusun oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil yang dimaksud BMT adalah Balai Usaha Terpadu yang isinya berintikan konsep Baitul Maal Wat Tamwil. Kegiatan BMT mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.²⁸

Adapun fungsi BMT adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggotanya (pokusma) dan daerah kerjanya.

²⁷ PINBUK. *Konsep Dasar Baitul Maal Wat Tamwil*, hlm. 4

²⁸ Azyumardi Azra, *Berderma untuk Semua* (Jakarta : Teraju, 2003), hlm.238

- 2) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan Islam sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- 3) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Berdirinya BMT dalam rangka implementasi dari doktrin ekonomi Islam yang mempunyai falsafah mencari keridhaan Allah SWT untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu setiap pelaksanaan BMT harus menghindari praktek-praktek yang menyimpang dari syari'ah seperti :

- 1) Menjauhkan diri dari unsur riba : menghindari pengguna system prosentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian system prosentasi terhadap simpanan yang mengandung unsure melipatgandakan secara otomatis hutang / simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu yang dapat dilihat dalam surat Ali Imron : 130²⁹

يا ايها الذين امنوا لا تاكلوا الربوا اضعافا مضعفة واتقوا الله لعلكم
تفلحون (ال عمران)

²⁹ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Islam Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII press, 2000), hlm. 111

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat keuntungan.” (Q.S Ali Imron: 130)³⁰

Adapun dalam hadist Nabi disebutkan :

عن جابر رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
لعن الرسول اكل الربا وموكتابه وشاهديه وقال : هم سواء.

Artinya : Dari jabir ra. Mengatakan : Rasulullah telah mengutuk pemakaman riba, wakilnya, penulisnya, dua orang saksinya dan Nabi bersabda : “mereka semua sama (dalam hal dosanya)”, (H.R. Muslim)³¹

- 2) Menerapkan system bagi hasil dan perdagangan : setiap transaksi kelembagaan Syari’ah harus dilandasi atas dasar system bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang / jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang / jasa, mendorong kelancaran arus barang / jasa, dapat dihindari penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi.³²

Ginjar Kartasmita mengidentifikasi keberhasilan

dari upaya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut :

³⁰ Departemen, Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahanya (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 97

³¹ Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadist Shahih Muslim*, (Surabaya : Al-ikhlas, 1987), hlm. 189.

³² *Ibid*, hlm.111

- 1) Meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memampukan dan memandirikan masyarakat.
- 2) Semakin kokoh dan berkembangnya potensi masyarakat.
- 3) Meningkatnya partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya.³³

H. Metode Penelitian

Satu hal yang diletakan pada masalah system adalah metode. Dalam arti katanya yang sesungguhnya, maka metode (yunani : methodos) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja : yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Maka dapat disimpulkan metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, tata cara tertentu yang diatur dan di tentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor penelitian dalam koridor keilmuan yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁴

Adapun metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu

³³ Ginanjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT. Pustaka Cides, 1996), hlm. 144-145.

³⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Social*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.3.

deskriptif-kualitatif, yaitu semata-mata untuk melukiskan keadaan objek atau peristiwanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.³⁵

1. Penentuan Subyek Dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang dimana tempat data untuk variable melekat dan yang dipermasalahkan.³⁶ Adapun subyek penelitian ini yaitu, manajer BMT Artha Sejahtera, dan beberapa anggota, dan warga masyarakat setempat dusun samparan tersebut. Pemilihan subyek ini penulis dapatkan dari mengetahui informan kunci terlebih dahulu (key informan), kemudian dari informan kunci tersebut penulis direkomendasikan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut kepada orang-orang tertentu yang layak yang memang sudah paham terhadap informasi yang penulis harapkan. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

Pengurus BMT Artha Sejahtera yaitu :

- Bapak Drs. Thoyib Hidayat, M.Si sebagai Dewan Pengawas Syari'ah BMT Artha Sejahtera
- Bapak Asrofi, S.Ag Pengawas Manjemen (PM) BMT Artha Sejahtera

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: (Andi Offset, 2002), hlm. 3

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

- Andi Yuni Pratama, STP Ketua Koperasi Artha
Sejahtera

Anggota BMT Artha Sejahtera

- Wartatik
- Muh Syamhadi
- Nasrudin

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁷ Adapun obyek penelitian yaitu Konsep BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, Implementasi BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, dan Hasil yang dicapai BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Interview (wawancara) Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁸

Adapun metode yang penulis gunakan *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif

³⁷ *Ibid*, hlm. 16.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994), hlm. 82.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,³⁹

Metode wawancara ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya BMT Artha Sejahtera, perkembangannya, proses meningkatkan kesejahteraannya, dan hasil yang dirasakan oleh anggotanya.

b. Metode Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Observasi adalah suatu mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis.⁴⁰ Keuntungan teknik pengumpulan data dengan observasi adalah sebagai alat langsung yang dapat meneliti gejala, observer yang selalu sibuk lebih senang diteliti melalui observasi daripada diberi angket atau memberikan wawancara, memungkinkan pencatatan serempak terhadap berbagai gejala, karena dibantu oleh observer lainya dan tidak bergantung pada self-reporter.⁴¹ Dalam metode ini penulis mengamati langsung, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang bagaimana usaha BMT Arta Sejahtera. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian ini.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.136.

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.131.

⁴¹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 128.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Studi dokumentasi adalah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁴² Dalam hal ini penulis menulis data BMT Artha Sejahtera mengenai gambaran umum Desa Samparan seperti, keadaan geografis, keadaan demografis dan keadaan sarana prasarana. Selain itu, penulis juga mengambil gambaran/dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini.

d. Metode Validitas Data

Validitas data digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Guna menjamin kevalidan data, penulis sendiri menggunakan cara triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang

⁴² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, hlm.143.

dikatakannya pribadi.⁴³ Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan keaslian data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.⁴⁴ Berdasarkan hasil lapangan yang sudah peneliti lakukan, untuk mendapatkan kevaliditasan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode banyak memiliki kecocokan seperti halnya perlunya ruang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya di Dusun Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul.

e. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan uraian.⁴⁵ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mencakup tiga tahap penelitian yang bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan.

Penelitian dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Reduksi data adalah proses yang berlangsung selama

⁴³ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 322.

⁴⁴ Andi Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*", hlm. 269.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.194

penelitian dengan cara pemilihan, pemusatan, perhatian data kasar dari data dilapangan. Proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid dan menggolongkan, mengarahkan, serta membuat data yang tidak perlu.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi satu kategori serta menjadikan penyajian data secara sistematis, agar mudah untuk dipahami.

Menarik kesimpulan merupakan langkah yang terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengatakan sebagai temuan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data.

f. Teknik Keabsahan Data

Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keobyektifan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber, dimana teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang digunakan

dalam penelitian ini.⁴⁶ Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan :

1. Membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan utama dengan informan lainnya.
2. Membandingkan apa yang dikaitkan informan secara pribadi dengan hasil observasi dilapangan
3. Membandingkan hasil wawancara antara informan dengan isi dokumen yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Bab 1 : Pendahuluan meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematia Pembahasan.

Bab 11 : Membahas tentang Gambaran Umum BMT Artha Sejahtera, Sejarah Berdirinya BMT Artha Sejahtera, VISI dan Misi BMT Artha Sejahtera, Permodalan dan Laporan Keuangan, Bentuk Badan Hukum, Nama dan Alamat Perusahaan, Bagan dan Struktur Kepengurusan, Keanggotaan, Persyaratan pendapatan Biaya.

Bab III : Membahas tentang Usaha Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Artha Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota di Dusun Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul. *Pertama*, Konsep BMT Artha Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota meliputi Pelayanan Umum, Simpanan, Pembiayaan. *Kedua*, Implementasi

⁴⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1988), hlm. 178.

BMT Artha Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota meliputi Produk-Produk BMT Artha Sejahtera, dan melalui Pembinaan. *Ketiga*, Mengetahui hasil yang dicapai BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota. *Keempat*, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab 1V : Penutup yang meliputi Kesimpulan , Saran, dan Penutup



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang “usaha BMT (baitul maal wat tamwil) Artha Sejahtera tentang usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya” maka dapat dipaparkan hasil penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Konsep BMT (baitul maal wat tamwil) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota diantaranya :
 - a. Pelayanan Umum, yaitu dengan calon anggota maupun anggota yang ingin mengajukan simpan pinjam datang sendiri ke kantor BMT Artha Sejahtera dan mengikuti prosedur yang sesuai dengan peraturan yang sudah ada. Yaitu dengan mengisi data sesuai prosedur yang telah ada seperti:
 - b. Simpanan, meliputi : (Pembukaan Rekening, Penyetoran Simpanan, Penarikan Simpanan)
 - c. Pembiayaan, yaitu : (syarat pengajuan umum pembiayaan, Realisasi, Penutup)
2. Implementasi dari konsep BMT Artha Sejahtera dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada Anggota dalam bentuk produk-produk pembiayaan, simpanan, tabungan, dan pembinaan. Macam-macam produk-produk BMT Artha Sejahtera yaitu :

- a. Produk Jasa Simpanan meliputi : (simpanan mudhorobah adalah simpanan masyarakat yang fleksibel dan dapat diambil sewaktu-waktu, simpanan berjangka (deposito sejahtera) yaitu simpanan yang hanya dapat diambil dalam jangka waktu yang telah disepakati, simpanan pendidikan, simpanan haji umroh, simpanan qurban dan aqiqah).
 - b. Produk Jasa Pembiayaan meliputi: (Pembiayaan Musyarokah berdasarkan prinsip usaha yaitu perjanjian kedua pihak pemilik usaha untuk menyertakan masing-masing modal suatu proyek, Pembiayaan Murobahah berdasarkan prinsip jual beli yaitu pembiayaan pemenuhan kebutuhan berupa alat-alat penunjang usaha, Pengumpulan Zakat).
 - c. Pembinaan yang dilakukan BMT Artha Sejahtera dengan mengadakan kunjungan secara periodik guna memantau kegiatan dan usaha para anggota. Para pengelola tidak hanya sekedar melakukan kunjungan akan tetapi juga sebagai ajang shilaturrahim kepada para anggota.
3. Hasil yang dicapai BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota di Dusun Samparan Caturharjo Pandak Bantul adalah *pertama*, menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi bagi anggota yang sebelumnya para anggota seperti Bapak Muh Syamhdi, Bapak Nasrudin dan Ibu Wartatik yang pendapatan satu bulannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-

hari akan tetapi sekarang telah memiliki penghasilan yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui simpan pinjam di BMT Artha Sejahtera, dan adanya peningkatan pendapatan dari yang dahulunya memiliki omset yang sedikit sekarang telah memiliki omset puluhan juta. *Kedua*, Membuka lapangan pekerjaan bagi anggota (pengusaha kecil), karena tujuan dari BMT Artha Sejahtera ingin membantu anggota (pengusaha kecil) dapat mengembangkan usahanya agar lebih maju dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat menjadikan anggota lebih mandiri.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kedepanya menjadi lebih baik, sebagai berikut:

Pertama,hendaknya para pengurus BMT Artha Sejahtera lebih meningkatkan keramahan seperti (senyum,salam, sapa) agar terciptanya kenyamanan para anggota dan calon anggota saat akan melakukan simpan pinjam ataupun yang ingin melakukan transaksi.

Kedua, di harapkan kepada BMT Artha Sejahtera untuk lebih aktif dalam mensosialisasikan dan mengenalkan BMT secara lebih giat lagi dalam mempromosikan produk-produk apa saja yang di tawarkan oleh pihak BMT Artha Sejahtera.

Ketiga, hendaknya BMT Artha Sejahtera mengadakan pertemuan dengan para anggota BMT Artha Sejahtera untuk mendengarkan keluhan yang dialami oleh anggota, sehingga terwujud mitra kerja yang kondusif antara kedua belah pihak.



DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, *Berderma Untuk Semua*, Jakarta : Terajut : 2003
- Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Mahkota, 1989.
- Ilmi, Makhalul, *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta Press, 2002.
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pengembangan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : CIDES, 1996.
- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta : UII Press, 2000.
- Machendrawati, Nanih dan Safei, Ahmad, Agus, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Madjid, Abd, Baihaqi dan Rasyid, A, Syaifuddin (Ed), *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syari'ah, Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, Jakarta : PINBUK, 2000.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- PINBUK, *Konsep Dasar Baitul Maal Wat Tamwil*

Qardhawi, Yusuf, *Anatomi Masyarakat Islam*, Penerjemah : Setiawan Budi Utomo, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1999.

Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1998.

Sumarnonugroho, T, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984.

Tohar, M, *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*, Yogyakarta : Kanisius, 1999.

Yulius, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya : PT. Usaha Mulia, 1984.

Yatim, Usman, dan Hendargo, A, Enny, *Zakat dan Pajak*, Jakarta : PT. Bina Rena Pariwisata, 1992.

Sumber Penelitian Skripsi:

Asriyah, Wardatul, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*

Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Musthofa Zainal, Lilik, *Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam*

Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil (Studi Kasus Terdapat BMT Arofah Haji di Kecamatan Klaten Utara), Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004

Warkonah, “*Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha*

Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegal Gandu Wanasari Brebes”, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Pengurus BMT Artha Sejahtera

1. Apa Baitul Maal wat Tamwil itu?
2. Apa BMT Artha Sejahtera itu?
3. Kapan BMT Artha Sejahtera berdiri?
4. Siapa pendiri BMT Artha Sejahtera?
5. Dimana alamat BMT Artha Sejahtera?
6. Apa visi dan misi BMT Artha Sejahtera?
7. Apa tujuan dan fungsi BMT Artha Sejahtera?
8. Bagaimana struktur kepengurusan BMT Artha Sejahtera?
9. Bagaimana sejarah perkembangan BMT Artha Sejahtera?
10. Apa tugas dan wewenang pengurus BMT Artha Sejahtera?
11. Bagaimana pelaksanaan Baitul maal?
12. Bagaimanan pelaksanaan Baitul Tamwil?
13. Hambatan apa yang dihadapi BMT Artha Sejahtera dalam usaha meningkatkan kesejahteraan?
14. Apa solusi dalam mengatasi hambatan itu?
15. Usaha apa yang dilakukan BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggota?
16. Apa saja hasil yang telah dicapai BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan Kesejahteraan anggota?
17. Letak geografis BMT Artha Sejahtera?

B. Pedoman Wawancara Kepada Anggota

1. Apa saja tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan anda?

2. Bagaimana BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
3. Apa saja bentuk-bentuk kesiapan BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
6. Bagaimana cara mengatasinya?
7. Bagaimana pelaksanaan Baitul Maal Wat Tanwilnya?
8. Bagaimana konsep BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya?
9. Bagaimana implementasi BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya?

C. Pedoman Wawancara dengan Masyarakat

1. Apa usaha yang anda jalankan?
2. Dimana lokasi tersebut?
3. Berapa modal yang anda pinjam dari BMT Artha Sejahtera?
4. Kapan anda mengenal BMT Artha Sejahtera?
5. Apa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan BMT Artha Sejahtera?

DATA PRIBADI

Nama : Zada Rizkia Mellahy
TTL : Ambon, 13 April 1992
Alamat : Ds. Sambeng 3, Kel. Poncosari, Kec. Srandakan,
Kab. Bantul
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Abdulloh
Nama Ibu : Alimah
Motto Hidup : bersungguh-sungguh
Riwayat Pendidikan : - SD Muhammadiyah sambeng 3
- MTs Ngrukem Desa Sewon Bantul
Yogyakarta
- MA Gandekan Bantul Yogyakarta
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta